

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul “Gambaran Status Karies dan Gingivitis pada Pasien asma dengan Medikasi Inhalasi di RSUD Achmad Darwis Kabupaten Lima Puluh Kota” serta dengan pembahasan yang telah dijabarkan, maka disimpulkan:

1. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis telah melakukan pengobatan asma dengan durasi 1-3 tahun (53,5%).
2. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis menggunakan medikasi inhalasi sebanyak 2 kali (69,8%).
3. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis (53,5%) tergolong dalam kategori asma ringan.
4. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis selalu berkumur dengan air putih setelah penggunaan medikasi inhalasi (41,9%).
5. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis memiliki kategori karies tinggi (47,7%).
6. Mayoritas pasien asma pada poliklinik paru RSUD Achmad Darwis mengalami gingivitis sedang (67,4%).

#### **5.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan populasi dengan lokasi yang berbeda dan dengan rentang usia yang berbeda, termasuk juga distribusi responden

yang lebih seimbang antara laki-laki dan perempuan, sehingga hasil penelitian dapat lebih merepresentasikan populasi pasien asma secara umum.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hubungan antara penggunaan medikasi inhalasi dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut, serta menambahkan variabel lain seperti *salivary flow rate*, pH saliva, dan *plaque index* guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penggunaan medikasi inhalasi terhadap kesehatan gigi dan mulut pada pasien asma.
3. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk melakukan perbandingan prevalensi karies antara pasien asma yang menggunakan medikasi inhalasi dan pasien yang menggunakan medikasi oral yaitu kortikosteroid sistemik, teofilin dan *leukotriene modifiers* seperti montelukast sehingga dapat diketahui perbedaan dampak masing-masing jenis medikasi terhadap kesehatan gigi dan mulut.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lainnya yang belum diukur pada penelitian ini seperti *oral health behavior*, pola makan, akses ke dokter gigi setempat, sosial ekonomi, pendidikan, dan pengetahuan.

